

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ikan botia jantan diperoleh sebanyak 5 ekor pada ukuran berat tubuh 63 – 117 g. Sedangkan betina di peroleh sebanyak 19 ekor pada ukuran tubuh 32 – 428 g.. Ikan botia betina pola pertumbuhan alometrik positif ($b>3$) yaitu pertumbuhan berat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan panjang tubuh dengan persamaan $W = 0,00005 \cdot L^{4,8951}$. Sedangkan pola pertumbuhan ikan jantan juga alometrik positif ($b>3$), dengan persamaan $W = 0,0058 \cdot L^{3,2564}$.
2. Tingkat kematangan gonad yang di peroleh pada ke 8 sampel ikan botia adalah TKG IV.
3. Indeks Kematangan Gonad ke 8 sampel ikan botia berkisar 5,79%-12,38.
4. Fekunditas ke 8 sampel ikan botia berkisar antara 8.509 sampai 27.328 dengan berat gonad berkisar antara 20 g sampai 44,8 g.
5. Diameter telur ikan botia berkisar antara 0,9 – 1 mm, dengan kisaran berat gonat 20 – 44,8g.
6. Kondisi perairan sungai kampar adalah tipe perairan yang merupakan rawa banjiran. Daerah rawa banjiran merupakan salah satu tipe ekosistem yang produktif bagi perikanan air tawar.

5.2 Saran

1. Untuk menjaga kelestarian ikan botia di Provinsi Riau khususnya di perairan Sungai Kampar, disarankan agar nelayan menggunakan alat tangkap bubu dan jarring insang yang selektif.
2. Disarankan penelitian selanjutnya tentang domistikasi ikan botia secara in-situ dan ex-situ. Agar dapat melestarikan ikan botia dengan cara membudidayakannya.

